

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MATERI BERBEDA ITU INDAH
DI KELAS III SEKOLAH MIS AL-BASHIRAH**

Indah Permadani¹, Dinda Yarshal²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

¹indahpermadani30@gmail.com, ²dindayarshal@umnaw.ac.id

ABSTRACT

This study aims to improve the learning motivation of third-grade students at MIS Al-Bashirah in the Pancasila Education subject, specifically on the topic "Differences Are Beautiful," through the use of interactive learning media. The background of this research is the low level of student motivation, which affects their participation and interest in conventional learning processes. This study employs Classroom Action Research (CAR) with two cycles. The research subjects were 22 third-grade students at MIS Al-Bashirah. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The collected data were analyzed using qualitative descriptive methods. The results of the study showed that the use of interactive learning media successfully increased students' learning motivation. This was evidenced by the increase in motivation indicators from 30% in the pre-cycle, 62% in the first cycle, and 86% in the second cycle. Qualitatively, observations indicated improvements such as greater student comfort during learning, active participation, clear interest in the material, and improved classroom order during lessons. These improvements demonstrate that interactive learning media are effective in creating a more engaging learning environment and encouraging student motivation. It is concluded that interactive learning media can be an effective solution to enhance students' learning motivation in Pancasila Education. It is recommended that teachers integrate interactive learning media into their teaching practices to create more innovative and meaningful learning experiences.

Keywords : Learning Motivation, Interactive Learning Media, Pancasila, Education, Differences Are Beautiful, Classroom Action Research (CAR), Third Grade Students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas III MIS Al-Bashirah pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi "Berbeda itu Indah" melalui penggunaan media pembelajaran interaktif. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa yang berdampak pada kurangnya partisipasi dan ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran konvensional. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan II

Siklus. Subjek penelitian adalah siswa Kelas III MIS Al-Bashirah berjumlah 22 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan indikator motivasi siswa dari Pra Siklus sebesar 30 %, siklus I sebesar 62% hingga ke siklus II sebesar 86%. Secara kualitatif, observasi menunjukkan adanya peningkatan seperti kenyamanan siswa dalam belajar, partisipasi aktif, ketertarikan yang jelas terhadap materi, dan ketertiban siswa selama pembelajaran. Peningkatan ini membuktikan bahwa media pembelajaran interaktif efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan mendorong motivasi siswa. Disimpulkan bahwa media pembelajaran interaktif dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Disarankan bagi guru untuk mengintegrasikan media pembelajaran interaktif dalam praktik pengajaran mereka guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinovatif dan bermakna.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Media Pembelajaran Interaktif, Pendidikan Pancasila, Berbeda itu Indah, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Siswa Kelas III

A. Pendahuluan

Peran pendidikan sangat penting dalam kehidupan untuk meningkatkan dan menyebarkan kualitas kemampuan manusia. Kemampuan ini akan tumbuh dan berkembang melalui proses pendidikan (Jasman, 2018). Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk meningkatkan sumber daya manusia, salah satu upaya dalam meningkatkan sumber daya manusia yaitu melalui Pendidikan (Rahmi and Dinda, 2023). Selain itu, pendidikan juga merupakan faktor yang mendukung untuk melahirkan sumber daya manusia yang

berkualitas untuk menentukan keberadaannya dimasa depan. Manusia mendapat pendidikannya pertama kali dari lingkungan keluarga dan juga pendidikan formal pertama kali adalah sekolah dasar (Marini & Silalahi, B.R. 2022).

Dari beberapa pendapat para ahli di atas bahwa pendidikan menjadi faktor paling utama yang sangat berperan penting dalam proses kehidupan manusia untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas pasti berkaitan dengan bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung. Pendidikan tentunya

tidak terlepas dari proses pembelajaran yang melengkapinya.

Pembelajaran adalah suatu perjalanan yang berkepanjangan yang dilalui oleh setiap individu untuk mencapai keberhasilan. Dalam proses ini, peserta didik dibimbing untuk menguasai keterampilan dan kebiasaan, serta membentuk sikap dan keyakinan mereka (Rizky and Dinda, 2023). Berdasarkan Permendikbud No. 22 tahun 2016 bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Banyak faktor yang menyebabkan kualitas pembelajaran menurun, seperti penyebabnya dari siswa, guru, sarana, dan prasarana maupun media pembelajaran yang digunakan. Proses pembelajaran yang kurang berhasil dapat menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar. Motivasi belajar adalah sebuah motor penggerak dari diri anak itu sendiri

daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar diri siswa (Rumbewas et al., 2018). Sejalan dengan pendapat (Latif et al., 2021) mengatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, seperti: cenderung cepat bosan dengan kegiatan belajar, kurang semangat dalam belajar, perhatiannya tidak fokus pada pembelajaran dan hal-hal yang membuat diri merasa kesulitan dalam memecahkan soal, dan juga menunda mengerjakan tugas sekolah.

Upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran interaktif. Media pembelajaran interaktif adalah suatu sistem penyampaian pengajaran yang menyajikan materi video rekaman kepada penonton (siswa) yang tidak hanya mendengar, melihat video, dan suara. Tetapi siswa juga dapat memberikan respon yang aktif dalam pembelajaran (Khotimah dan Santosa 2016). Media interaktif dapat menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, serta dapat menumbuhkan antusiasme siswa dalam belajar. Dengan menggunakan media pembelajaran

seperti video animasi, permainan edukatif, dan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi, siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran interaktif juga dapat menggabungkan elemen visual, audio, dan kinestetik yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa (Munawir et al., 2024).

Berdasarkan observasi di lokasi penelitian pada proses pembelajaran, peneliti menemukan beberapa permasalahan di kelas III sekolah MIS Al-Bashirah, yaitu pada diri siswa belum terlihat motivasi belajar pada kegiatan pembelajaran, peneliti mengamati hal ini dari melihat sikap siswa yang tidak antusias dalam belajar, cepat bosan, dan kurang fokus dalam belajar seperti mencoret-coret meja, bermain pinsil atau kertas dan tidak memperhatikan gurunya saat menyampaikan materi pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran berlangsung ketika siswa di tanya tentang materi yang sedang di pelajari siswa tidak mampu menjawab pertanyaan, banyak siswa yang bercerita atau bermain dengan teman sebangkunya, dan banyak siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah serta siswa yang tidak membawa buku pelajaran.

Selain itu guru masih menggunakan media konvensional dan belum menggunakan media teknologi dalam proses pembelajaran, sedangkan di era digital saat ini teknologi memiliki peran besar dalam proses pembelajaran. Guru masih menggunakan buku paket yang di sediakan dari sekolah menjadi media pembelajaran yang digunakan, dan guru masih kurang bervariasi sehingga pembelajaran menjadi monoton dan membosankan.

Dari permasalahan tersebut, diperlukan solusi yang tepat agar siswa termotivasi dalam pembelajaran, salah satunya dengan guru menggunakan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi seperti Media Pembelajaran Interaktif. Media pembelajaran interaktif ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa dalam pembelajaran, dikarenakan media pembelajaran interaktif ini berupa video yang memuat gambar dan suara sehingga pembelajaran bisa lebih efektif dan tidak membosankan terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Melalui media pembelajaran interaktif pada materi "Berbeda Itu Indah" dalam Pendidikan Pancasila mengajarkan siswa tentang

pentingnya menghargai perbedaan dan keragaman yang ada di masyarakat. Dari sinilah nanti proses belajar di dalam kelas yang mulanya cenderung pasif dan kurang tertarik dengan materi yang diajarkan. Dari penggunaan metode dan media yang menarik siswa akan jauh lebih memahami dan menikmati proses pembelajaran. Dari penggunaan metode dan media yang kreatif guru dapat menciptakan proses belajar yang menyenangkan sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran interaktif dapat membantu siswa untuk lebih memudahkan mereka dalam memahami konsep perbedaan dan keindahan dalam keragaman. Dengan menggunakan media pembelajaran interaktif dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

B. Metode Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yang tentunya berfokus dengan fenomena yang terjadi dalam dunia Pendidikan. Desain penelitian ini menggunakan model PTK dengan model *Kemmis &*

Mc. Taggart. Menurut (Arikunto 2013) dari model tersebut memiliki empat tahap dalam setiap siklusnya yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian ini dilakukan pada semester Genap di tahun 2024/2025 di MIS AL-Bashirah. Sekolah ini terletak di Desa Bangun Rejo, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Lingkungan sekolah ini diharapkan memberikan konteks yang relevan dan sesuai untuk pengamatan yang dilakukan oleh peneliti.

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kelas III di MIS Al-Bashirah kecamatan Tanjung Morawa yang berjumlah 22 siswa (10 laki-laki dan 12 perempuan).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi digunakan untuk menggambarkan situasi dan kondisi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran interaktif berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan tindakan di kelas dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Data yang

diperoleh juga melalui proses selama proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II berkelanjutan dan memperoleh informasi berupa profil sekolah.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi belajar siswa. Tujuan dari lembar observasi belajar siswa yaitu :

- 1 Untuk mengetahui perbedaan tingkat awal motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran interaktif.
- 2 Mengetahui bagaimana media pembelajaran interaktif mempengaruhi aspek-aspek motivasi belajar siswa.
- 3 Mengidentifikasi potensi kekuatan dan kelemahan media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berdasarkan pengamatan perilaku mereka.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data untuk mengamati tingkat motivasi belajar siswa secara langsung selama proses pembelajaran di kelas setelah diterapkan media pembelajaran interaktif. Observasi akan dilakukan

pada setiap pertemuan pembelajaran, sehingga data yang diperoleh berasal dari hasil pengamatan tersebut. Selain itu, analisis data juga didasarkan pada refleksi yang dilakukan setelah setiap siklus, di mana setiap refleksi memberikan wawasan yang berguna untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Skala Likert dengan rentang 1-5 sebagai Berikut :

Tabel 3.3 Skala Likert

Pernyataan	Skor
Baik sekali	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat kurang	1

Rumus untuk mengelola data observasi motivasi belajar adalah sebagai berikut :

Menghitung lembar observasi setiap siklus.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

Ketika sudah mendapatkan hasil persentase dari setiap observasi motivasi belajar setiap pertemuannya, kemudian tahap selanjutnya adalah mencari nilai rata-rata dari seluruh pertemuan untuk menentukan apakah persentase yang didapatkan sudah

mencukupi atau belum. Untuk melihat peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui aktivitas pembelajaran di kelas dalam menggunakan media pembelajaran interaktif, selanjutnya dilakukan penskoran terhadap aktifitas-aktifitas yang muncul. Presentase observasi peserta didik kemudian diinterpretasikan menurut kategori tingkat persentase, yaitu:

**Tabel 3.4 Kriteria Penilaian
Motivasi Belajar Siswa**

Kriteria	Penilaian
Motivasi sangat tinggi	80 % - 100 %
Motivasi tinggi	70 % - 79 %
Motivasi sedang	60 % - 69 %
Motivasi rendah	50 % - 59 %
Motivasi sangat rendah	0 % - 49 %

Nur'aini (2013:53)

Berdasarkan kriteria tersebut penerapan media pembelajaran interaktif dikatakan memiliki motivasi jika tingkat keberhasilan motivasi siswa memenuhi kriteria skor 80 % dan berada pada kategori motivasi sangat tinggi.

Kriteria keberhasilan yaitu sesuai dengan indikator motivasi belajar

siswa, indikator dikatakan berhasil apabila sudah memenuhi keberhasilan tindakan motivasi belajar siswa melalui penggunaan media pembelajaran interaktif dengan presentase mencapai 80% dari 22 siswa. Indikator motivasi belajar siswa akan dilihat dari presentase keberhasilan tindakan yang didasarkan pada data skor siswa yang diperoleh dari hasil lembar observasi. Jika motivasi belajar siswa telah memenuhi indikator keberhasilan maka siklus dapat di berhentikan.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, siklus adalah pengulangan dari awal sampai awal kembali, yaitu dari tahap perencanaan lanjut ke tahap pelaksanaan, pada waktu yang sama terjadi tahap pengamatan berlanjut ke tahap refleksi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas III Mis Al-Bashirah. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tema berbeda itu indah dengan menggunakan media pembelajaran interaktif. Tindakan penelitian ini dilaksanakan dalam Pra siklus dan 2 siklus. Pada setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan.

Adapun hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Sebelum dilakukan Pada pra tindakan ini di ikuti oleh 22 siswa. Pertemuan prasiklus pada hari Jumat, tanggal 30 April 2025 dengan materi “Kekayaan Suku Bangsaku”. Tahap pra tindakan dilakukan untuk memperoleh data awal mengenai motivasi belajar siswa tema berbeda itu indah sebelum dilakukan tindakan. Data yang diperoleh pada tahap pra tindakan ini di dapat melalui observasi.

Sebelum pelaksanaan siklus I dan siklus II, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik siswa serta hambatan-hambatan yang dialami siswa pada proses belajar mengajar terutama pada pembelajaran. Perencanaan Tindakan pada Pra Siklus ini yaitu :

- 1) Menyusun modul pembelajaran
- 2) Mempersiapkan alat pengumpul data yaitu format lembar observasi untuk aktivitas pembelajaran siswa

Pada pelaksanaan pra siklus ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas memberikan pembelajaran tema berbeda itu indah kepada siswa,

namun pada pembelajaran ini belum menggunakan media pembelajaran interaktif.

Hasil penilaian pengamatan terhadap siswa memperlihatkan siswa tidak aktif saat peneliti dan guru melaksanakan pembelajaran di kelas. Pada saat guru menjelaskan materi masih banyak siswa yang tidak fokus mendengarkan dan sibuk dengan temanya seperti mengobrol hingga mengantuk pada saat belajar, karena belum menggunakan media pembelajaran interaktif.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada proses pembelajaran tema berbeda itu indah ternyata hasilnya belum memuaskan. Dari lembar observasi pra siklus terdapat motivasi belajar siswa dengan persentase ketuntasan 30% dengan kategori sangat rendah. Persentase ini di dapat sebelum di terapkannya media pembelajaran interaktif, pada proses pembelajaran tingkat motivasi siswa masih tergolong rendah dikarenakan masih banyak siswa yang tidak menunjukkan kefokusannya saat guru menjelaskan materi dan disebabkan beberapa faktor diantaranya pembelajaran yang dilaksanakan masih konvensional. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

motivasi belajar siswa belum mencapai nilai indikator keberhasilan penelitian yaitu 80%.

Pada siklus I pembelajaran dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan dengan setiap pertemuan 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pertemuan pertama pada hari Sabtu, tanggal 5 Mei 2025 dengan topik “Kekayaan Suku Bangsaku”. Dan Pertemuan terakhir pada hari Sabtu, tanggal 15 Mei 2023. Tahapan yang akan peneliti lakukan adalah dengan menerapkan media pembelajaran interaktif pada saat pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada tema berbeda itu indah.

Pada tahap ini peneliti merencanakan penerapan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran interaktif sebanyak 3 kali pertemuan.

Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rancangan tindakan yang telah disusun, berupa pembelajaran tema berbeda itu indah dengan menggunakan media pembelajaran interaktif. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan berdasarkan modul ajar yang sebelumnya telah disiapkan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan

guru. Tindakan siklus I ini dilakukan dengan 3 kali pertemuan. Berdasarkan hasil pengamatan, seluruh indikator aktivitas pembelajaran siswa memiliki kualitas yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dukungan media pembelajaran interaktif pada materi topik Kekayaan Budaya Indonesia, dan Bahasa Persatuanku menjadi efektif, efisien, menarik juga menyenangkan. Dari data observasi pada siklus II yang diperoleh bahwa aktivitas siswa dalam belajar yaitu :

Pada siklus II setiap pertemuannya mengalami peningkatan, dari hasil data pada pertemuan pertama didapat 68%, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan 10% menjadi 78%, dan pertemuan ketiga mengalami peningkatan 8% menjadi 86%. Berikut tabel hasil observasi yang menilai motivasi belajar siswa pada pertemuan 1,2 dan 3 di siklus II.

Pelaksanaan	Persentase
Peretmuan 1	68%
Pertemuan 2	78%
Pertemuan 3	86%

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan dan kemajuan sesuai dengan yang

diharapkan. Dari hasil lembar observasi motivasi belajar siswa pada siklus II pada pertemuan pertama 69% kemudian naik pada pertemuan kedua sebesar 9% sehingga mencapai 78%, kemudian naik lagi pada pertemuan ketiga sebesar 8% sehingga mencapai 86%. Dapat dilihat bahwa siswa termotivasi dalam proses belajar media pembelajaran interaktif terlihat dari skor yang diperoleh siswa pada siklus I sebesar 62% dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 86% sehingga mengalami peningkatan sebesar 24% sehingga pada siklus II, dengan kategori motivasi sangat tinggi.

Penelitian yang telah dilaksanakan yang terdiri dari dua siklus. Kedua tahap tersebut merupakan rangkaian kegiatan yang berkesinambungan, artinya pelaksanaan pra siklus dan siklus I merupakan lanjutan dan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi sedangkan pelaksanaan siklus II merupakan lanjutan dan pemantapan berdasarkan dari hasil refleksi pra siklus dan siklus I.

Hasil tindakan Pra Siklus yang dilakukan pada Tema Berbeda Itu Indah ternyata hasilnya tidak

memuaskan. Pra Siklus yang dilaksanakan belum menggunakan media pembelajaran interaktif ini didapatkan hasil motivasi belajar siswa dengan presentase ketuntasan 30%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar

siswa belum mencapai nilai indikator keberhasilan penelitian yaitu 80 %. Siklus I ini dilakukan 3 pertemuan, dalam setiap pertemuannya peneliti berkolaborasi dengan guru melakukan penilaian. Dari hasil observasi motivasi belajar siswa menggunakan media pembelajaran interaktif pada siklus I motivasi siswa mulai berkembang karena terlihat dari tingkat keberhasilan penelitian yaitu 62%. memperbaiki semua kekurangan dari siklus I, siklus ini dilakukan 3 kali pertemuan dan diperoleh motivasi belajar menggunakan media pembelajaran interaktif mengalami peningkatan pada masing-masing siswa. kemampuan siswa dalam memahami materi serta keaktifan siswa dalam proses tanya jawab pada pembelajaran meningkat 86%.

Pelaksanaan	Persentase
Peretmuan 1	68%
Pertemuan 2	78%
Pertemuan 3	86%

Tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prsentase hasil belajar siswa dalam pembelajaran berturut-turut dari Pra siklus, siklus I dan siklus II. Hasil motivasi belajar pada Pra siklus sebesar 30 %, siklus I sebesar 62 %, meningkat pada siklus II 86 %.

Berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa tiap siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada berbeda itu indah kelas III Mis Al-Bashirah. Seperti dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, Penelitian ini maka disimpulkan Hasil Moivasi belajar siswa dapat meningkat melalui media pembelajaran interaktif. Hasil peningkatan motivasi siswa meningkat dibuktikan dengan lembar hasil motivasi siswa pada Pra siklus sebesar 30%, siklus I sebesar 62%

dan meningkat pada siklus II menjadi 86%. Anak-anak lebih antusias dalam belajar menggunakan media pembelajaran interaktif. Anak-anak lebih semangat belajar menggunakan media pembelajaran interaktif.

DAFTAR PUSTAKA

- . Achmad Baddaruddin, Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal (CV Abe Kreatifindo, 2015).
- Afriyadi, H., Hayati, N., Laila, S. N., Prakasa, Y. F., Hasibuan, R. P. A., & Asyhar, A. D. A. (2023). *Media Pembelajaran Berbasis Digital (Teori & Praktik)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Akrim. (2021). Strategi Peningkat Daya Minat Belajar Siswa: Belajar PAI Mencetak Karakter Slswa. (E. Sulasmi, Ed.) Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta.
- (Andini & Yarshal, 2022) Andini, D., & Yarshal, D. (2022). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBANTUAN CANVA MATERI SIKAP BANGGA SEBAGAI

- BANGSA INDONESIA DI KELAS
IV SD Della. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 27(2), 58–66.
[https://doi.org/10.13040/IJPSR.0975-8232.12\(10\).5595-03](https://doi.org/10.13040/IJPSR.0975-8232.12(10).5595-03)
- Azhar Arsyad. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Badaruddin, A. (2015). *Peningkatan motivasi belajar siswa melalui konseling klasikal*. CV Abe Kreatifindo.
- Endang Titik Lestari, Cara Praktis Meningkatkan Motivasi sekolah Siswa Dasar (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020),
- Faturrokhman, R. (2024). MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF MENINGKATKAN KETERLIBATAN DAN PEMAHAMAN SISWA DI SEKOLAH SMK PEMBANGUNAN. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(4), 713-721.
- Gunawan, I. 2019. *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi*. Depok: Rajawali Pers.
- Hamzah B. Uno, (2017) *TEORI MOTIVASI DAN PENGUKURANNYA* (Analisis di bidang pendidikan). Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid, A. M. Dkk. (2020). *Media Pembelajaran*. Diperoleh dari <https://books.google.co.id>
- Haryanto, T. S., Dwiyoogo, W. D., & Sulistyorini. (2015). *Pengembangan Pembelajaran Permainan Bolavoli Menggunakan Media Interaktif Di Smp Negeri 6 Kabupaten Situbondo*. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 25(1), 123–128.
<http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikanjasmani/article/view/490>.
- Husein, S., Herayanti, L., & Gunawan, G. (2015). Pengaruh penggunaan multimedia interaktif terhadap penguasaan konsep dan keterampilan berpikir kritis siswa pada materi suhu dan kalor. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 1(3), 221-225.
- Husein, Sadamdckk. 2015. "Pengaruh Penggunaan Multimedia

Interaktif Terhadap
Penguasaan Konsep dan
Keterampilan Berfikir Kritis
Siswa Pada Materi Suhu dan
Kalor,” Jurnal Pendidikan
Fisika dan Teknologi. Vol. 1 No.
3.

Ibrahim, A. S. (2015). Hubungan
Antara Motivasi Belajar
Dengan Perilaku Membolos
Pada Siswa Kelas VIII SMP
Batik Surakarta. Naskah
Publikasi Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah
Surakarta. Universitas
Muhammadiyah Surakarta:
tidak diterbitkan.

Jasman. (2018). Persepsi Siswa
tentang Kepemilikan Standar
Kompetensi Dosen pada
Mahasiswa PPLK. 20, 587 –
593